

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara jelas bagaimana penerapan terapi pemijatan menggunakan VCO terhadap integritas kulit pada pasien Tn.R dengan stroke non hemoragik di ruang Seruni RSUD Kota Kendari. Adapun pendekatan yang digunakan pada studi kasus ini adalah proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah pasien Tn.R yang mengalami gangguan kesehatan stroke non hemoragik di ruang Seruni RSUD Kota Kendari dalam penanganan gangguan integritas kulit.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusif adalah kriteria yang subjek penelitiannya mewakili seluruh subjek penelitian yang memenuhi syarat. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan stroke non hemoragik yang memiliki masalah keperawatan gangguan integritas kulit di Ruang Seruni RSUD Kota Kendari.
- b. Pasien stroke yang mengalami luka dekubitus grade 1
- c. Pasien yang mengalami kelemahan
- d. Pasien dengan usia >19 tahun

e. Pasien yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

a. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran

b. Tidak ada tanda-tanda integritas kulit

c. Pasien tidak dapat berkomunikasi dengan baik

d. Tidak bersedia menjadi responden

e. Pasien tidak kooperatif menjadi partisipan dalam penelitian

C. Fokus Studi Kasus

1. Penderita stroke non hemoragik

2. Pasien dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit

3. Penerapan terapi pemijatan menggunakan VCO terhadap integritas kulit

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3.1 Definisi Operasional Studi Kasus

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
Stroke non hemoragik	Stroke non hemoragik adalah penyakit yang diakibatkan oleh sumbatan yang disebabkan oleh thrombus atau bekuan yang terdapat didalam pembuluh otak atau pembuluh organ selain otak.	Peningkatan kekuatan otot	Parameter skala Braden bagian aktivitas dan mobilitas

Integritas kulit	keutuhan kulit (dermis, dan/ atau epidermis). Respon yang dinilai secara objektif oleh peneliti yaitu adanya kerusakan lapisan kulit, nyeri, dan kemerahan pada kulit.	Pengukuran integritas kulit secara kuantitatif (sistem skor)	Pengukuran integritas kulit menggunakan lembar observasi
Terapi pemijatan	Terapi <i>massage</i> dengan menggunakan VCO adalah teknik pemijatan dengan cara menggunakan seluruh permukaan telapak tangan dan menggosokkan ke seluruh tubuh. Penerapan terapi <i>massage</i> menggunakan VCO diberikan setiap 2 kali sehari pagi dan malam selama 7 hari berturut-turut.	Penanganan terhadap terjadinya kerusakan kulit	SOP terapi <i>massage effleurage</i>

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang terdiri dari;

1. Lembar persetujuan
2. Format lembar observasi tanda-tanda integritas kulit
3. Format asuhan keperawatan medikal bedah, meliputi: pengkajian keperawatan medikal bedah, data fokus, analisa data, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat

Penelitian studi kasus ini telah dilaksanakan di ruang Seruni RSUD Kota Kendari.

2. Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 sampai 21 Mei 2023, dengan 2 sesi pagi dan sore.

G. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian oleh perorangan maupun organisasi. Data primer dapat diperoleh dari tahap, sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada klien dan keluarga pasien untuk mendapatkan informasi dengan cara dicatat. Wawancara dalam studi kasus ini dilakukan terhadap keluarga pasien. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara bersifat subyektif diantaranya riwayat penyakit terdahulu pasien.
- b. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu peneliti mengobservasi keadaan umum pasien, tanda-tanda vital serta tanda-tanda integritas kulit pada klien.
- c. Pemeriksaan fisik adalah proses berkelanjutan yang dimulai selama wawancara, terutama dengan melihat (inspeksi) atau observasi. Pemeriksaan fisik yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu dengan cara, inspeksi, perkusi, palpasi, dan auskultasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder meliputi:

- a. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada obyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi yang dilakukan dalam stusi kasus ini didapatkan melalui rekam medik.
- b. Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan memanfaatkan

teori-teori yang sudah ada baik di buku atau hasil penelitian sebelumnya untuk kepentingan penelitian.

H. Alur Penelitian

1. Mengajukan Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kendari yang ditujukan kepada direktur RSUD Kota Kendari.
2. Mengurus Izin penelitian yang telah disetujui RSUD Kota Kendari
3. Menyiapkan instrumen pengkajian yang akan digunakan
4. Mengidentifikasi pasien stroke yang sesuai dengan kriteria inklusi
5. Melakukan *Informed Consent* dengan pasien menggunakan format persetujuan yang ditandatangani oleh pasien dan penulis.
6. Melakukan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, merumuskan perencanaan, melakukan tindakan dan evaluasi keperawatan.
7. Mendokumentasikan hasil penelitian
8. Menganalisis data yang ditemukan dilapangan dengan konsep teori yang disusun.
9. Melaksanakan seminar hasil studi kasus di institusi dihadapan penguji
10. Mengurus surat keterangan selesai penelitian dari RSUD Kota Kendari

I. Penyajian Data

Penelitian ini dijabarkan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mengetahui hasil penelitian.

J. Etika Studi Kasus

Pada penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan kode etik. Tujuan penelitian ini harus etis sehingga dapat diartikan bahwa responden harus dilindungi. Dalam melakukan penelitian ini penulis harus menekankan pada prinsip etik yang meliputi:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderita

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderita pada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas eksploitasi

Subyek harus diyakinkan bahwa dalam partisipasinya dalam partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan pada penulis tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang merugikan subyek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Penelitian harus hati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

2. Prinsip-prinsip menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan dengan manusiawi, subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek

ataupun tidak tanpa adanya sanksi apapun atau sesuatu yang berakibat pada penyembuhannya jika mereka seorang pasien.

- b. Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus dapat memberikan penjelasan secara rinci serta dapat bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

- c. Persetujuan Tindakan (*Informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampak.

2. Prinsip Keadilan

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Masalah etika keperawatan (*anonymity*) adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur

dan hanya memberikan atau menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

Untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah diisi oleh responden, penulis tidak mencantumkan nama lengkap tetapi responden cukup mencantumkan nama inisial saja.

Masalah etika keperawatan kerahasiaan (*confidentiality*) adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Peneliti menjelaskan semua informasi yang telah diperoleh dari responden dijamin kerahasiannya oleh peneliti.